

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Anwar
NIM : 12120088
Jenang/Jurusan : S1 /Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 September 2017

Saya yang menyatakan,



Farid Anwar
NIM: 12120088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan
seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**BIOGRAFI K.H.MUHAMMAD SIRADJ DI MAGELANG TAHUN
1878-1959 M**

ditulis oleh :

Nama : Farid Anwar
NIM : 12120088
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang
Munaqasyah.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2017
Dosen Pembimbing,


Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-587/Un.02/DA/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : BIOGRAFI K.H. MUHAMMAD SIRADJ DI MAGELANG TAHUN 1878-1959 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARID ANWAR
Nomor Induk Mahasiswa : 12120088
Telah diujikan pada : Rabu, 20 September 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Yogyakarta, 20 September 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

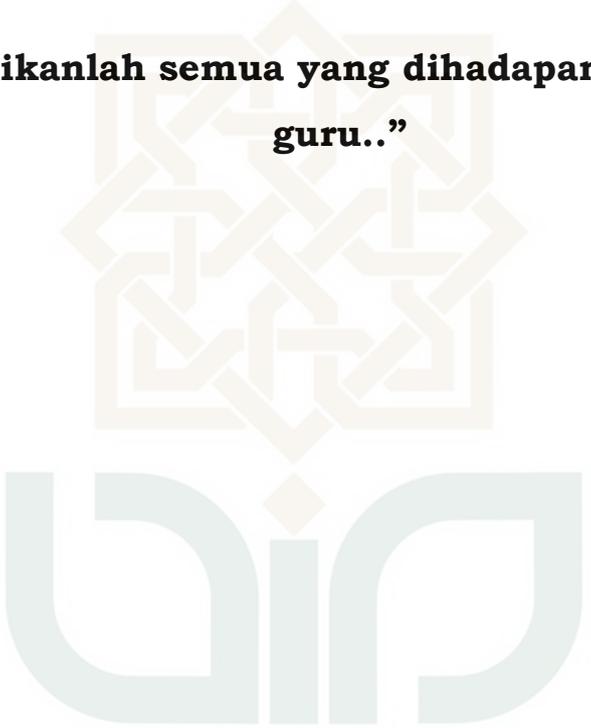


Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

**“... Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan
pertoongan Allah Yang Maha Agung... “**

**“Jadikanlah semua yang dihadapan kita adalah
guru..”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi setiap langkah ini dengan doa dan dukungan yang begitu luar biasa
- ❖ Kakak & Adik yang selalu memberikan dukungan tenaga, pikiran dan waktunya.
- ❖ Teman satu angkatan SKI 2012 yang mewarnai hidupku.
- ❖ Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Biografi K.H Muhammad Siradj di Magelang Tahun 1878-1959

Peran ulama dalam peyebaran agama Islam di Indonesia mempunyai andil yang cukup besar. Merekalah yang dengan gigih dan pantang menyerah dengan penuh semangat menyeruan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam di Indonesia bahkan ikut berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Pada masa sekarang, peranan ulama terhadap perkembangan Islam masih berlanjut. Mereka mengubah di daerahnya agar lebih maju, tidak ketinggalan dengan daerah lainnya. mereka bersama-sama masyarakat sekitar saling bahu-membahu untuk memperbaiki keadaan sosial masyarakat.

Banyak tokoh ulama di Indonesia yang memberikan peran terhadap Islam dan perjuangan kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah K.H Muhammad Siradj yang lahir pada tahun 1878 M didesa Payaman Magelang. Jalur keturunan dari pihak ibu, K.H Muhammad Siradj bila dirunut secara geneologis ada hubungan darah dengan Joko Tingkir, yang bermukim di Salatiga. Terlihat dari garis keturunannya ia adalah keturunan seorang agamawan oleh karena itu karakternya tidak jauh berbeda dengan kakek-kakeknya, seperti: berdakwah dan senantiasa menyebarkan agama Islam dan perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, bab pertama: latar belakang masalah, bab kedua: biografi singkat tokoh, bab ketiga: perjuangan tokoh dalam perkembangan Islam dan kemerdekaan Indonesia, bab keempat: hasil pemikiran tokoh, bab kelima; penutup berisi kesimpulan dan saran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian wawancara didukung dokumentasi yang mengacu pada sumber-sumber sekunder, seperti artikel dan buku-buku yang kemudian dilakukan verifikasi dan interpretasi. Setelah melalui tahap tersebut maka skripsi ditulis sesuai kaidah penulisan sistematika pembahasan serta metode ilmiah yang berlaku, yang hasilnya disebut historiografi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Peter Burke yaitu peranan sosial dan teori yang dikemukakan Max Weber yaitu teori kepemimpinan. Menurut teori Peter burke ini peranan orang yang menduduki posisi tertentudidalam struktur masyarakat dengan arti seseorang tersebut memiliki kedudukan dan mendapat kepercayaan masyarakat. Dengan mendapatkan kepercayaan untuk memimpin masyarakat penulis juga menggunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografis, yaitu pendekatan yang berusaha memahami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial cultural di mana tokoh tersebut dibesarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan penjelasan secara detail mengenai tokoh K.H Muhammad Siradj meliputi, perjalanan hidupnya dari masa kecil, masa menuntut ilmu, menikah sampai perannya dalam berbagai bidang didaerahnya. Diharapkan dengan penelitian ini, pembaca (mahasiswa dan masyarakat khususnya masyarakat Magelang) dapat mengetahui ketokohan dari K.H Muhammad Siradj, Ulama yang tanpa lelah terus berusaha memperbaiki keadaan sosial masyarakat daerahnya dan

berjuang melawan penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengetahuan sejarah tokoh-tokoh Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap penulis biografi tokoh yang mempunyai peranan besar terhadap daerahnya. Hasil dari penelitian ini bisa menambahkan pustaka pemerintah daerah di mana tokoh tersebut tinggal, kalangan masyarakat dan khususnya mereka yang mempelajarinya.



**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

¹ Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	a
.....ِ	Kasrah	i	i
.....ُ	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َٓ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
.....ِٓ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
.....ُٓ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Biografi K.H Muhammad Siradj di Magelang Tahun 1878-1979 M” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Drs. Musa.M. SI, selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

5. Bapak Syamsul Arifin., S.Ag. M.Ag., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Tohir dan Ibu Marsih, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
7. Kakak dan Adik penulis, Vikowati, Fajar Abdillah dan Fadhilatuz Zahro yang selalu memotivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
8. Sahabat-sahabat penulis di SKI angkatan 2012 : Anwar Sodik, Farid Chusni, Nurul, Isna, Fatim, Vira, Novilia, Syafi'i, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.
9. Teman-teman Jamaah Pengajian dan Pendidikan Islam Mihajul Muslim : Rifqi Fanani, Takbir, Mufid, Kang Yasin, dan yang lainnya, yang telah menemani siang malam di pondok tercinta.

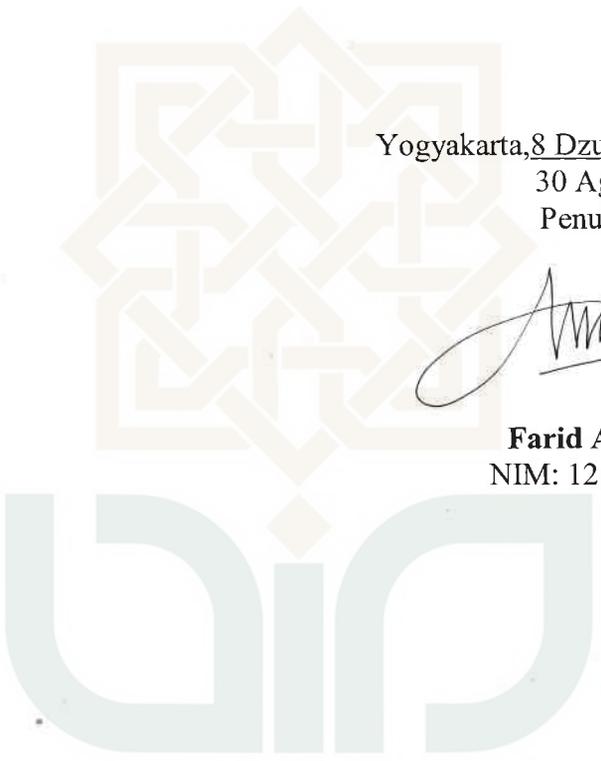
Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat

bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Dzulhijjah 1438 H
30 Agustus 2017 M
Penulis,



Farid Anwar
NIM: 12120088



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG K. H. MUHAMMAD SIRADJ	17
A. Latar Belakang Keluarga K. H. Muhammad Siradj	17
B. Pendidikan K. H. Muhammad Siradj	18
C. Kepribadian K. H. Muhammad Siradj	20
D. Karya-karya K. H. Muhammad Siradj	24

BAB III: PEMIKIRAN KEAGAMAAN K.H MUHAMMAD SIRADJ....	27
A. Pemikiran K.H Muhammad Siradj Tentang Keimanan	27
B. Pemikiran K. H. Muhammad Siradj Tentang Keislaman.....	30
BAB IV: PERJUANGAN K. H. MUHAMMAD SIRADJ	35
A. Perjuangan K. H. Muhammad Siradj Dalam Bidang Dakwah ...	35
B. Perjuangan K. H. Muhammad Siradj Dalam Bidang Pendidikan	39
C. Perjuangan K.H. Muhammad Siradj Dalam Kemerdekaan Indonesia.....	45
BAB V: PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
C. Kata Penutup	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Indonesia melalui beberapa jalur, di antaranya: perdagangan, perkawinan, tasawuf, politik, dan pendidikan. Islamisasi melalui jalur pendidikan dilakukan pesantren melalui pengajian-pengajian oleh para guru-guru agama (kiai atau ulama). Di pesantren murid atau santri dididik untuk menjadi seorang ulama. Oleh karena itu, mereka diharapkan mampu mengamalkan ilmunya ke masyarakat. Di dalam pesantren santri dididik oleh kiai dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, harapan dari seorang kyai, murid yang telah menguasai ilmu-ilmu agama dapat meneruskan perjuangan seorang kyai yaitu untuk mendakwahkan Islam. Murid atau santri dari pesantren kebanyakan menjadi kiai di daerah asalnya. Selain para alumni pesantren itu mengamalkan ilmunya, mereka juga berdakwah menyebarkan agama Islam ke Masyarakat.¹

Seorang kiai atau tokoh agama selain sebagai tokoh sentral penyebar agama Islam, juga seringkali menjadi penggerak sejarah di Nusantara ini dengan peranannya dalam mengubah kondisi suatu masyarakat. Kiai biasanya memiliki kharisma dan pada umumnya memimpin pesantren, mengajarkan kitab kuning dan memiliki keterikatan dengan kelompok tradisional.²

¹ Uka Tjandra Sasmita, *Sejarah Indonesia III* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 188-198.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 55.

Kiai tidak hanya memiliki peran dalam pesantrennya yang ia pimpin, melainkan lebih luas. Dalam sejarah Islam di Indonesia, kyai memiliki peran yang cukup penting dalam sosial, kultur, politik masyarakat, bahkan ia juga dipandang sebagai penanggung jawab berlangsungnya lembaga kehidupan sosial religius masyarakat.³

Kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam, ia juga disebut orang alim (orang yang pengetahuan Islamnya lebih dalam dibandingkan masyarakat umum).⁴ Masyarakat mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman ilmu yang dimilikinya. Semakin tinggi kitab-kitab yang diajarkan, ia semakin dikagumi.⁵

Salah satu tokoh atau kyai yang dikagumi, pada tahun 1878 M di desa Payaman, Magelang telah lahir seorang anak yang diberi nama Muhammad Siradj, dari pasangan suami istri yang bernama Abdul Rosyid dan Siti Salamah atau sering disebut mbah Nduk atau mbah dul Hakim. Jalur dari pihak ibu, K.H. Muhammad Siradj bila dirunut secara geneologis ada hubungan darah dengan Joko Tingkir, yang bermukim di Salatiga.⁶

K. H. Muhammad Siradj dalam mencari ilmu pada awalnya belajar kepada ayahnya, kemudian belajar keberbagai pondok disekitar Magelang, hingga pada akhirnya mencari ilmu ke Makkah. Sepulang ke desa Payaman, masyarakat

³ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 138.

⁴ M.Nasir, *Fiqhud Da'wah* (Jakarta: Media Dakwah, 1997), hlm.55.

⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

⁶ Yasyik Wazan, *Kematian Dalam Irang-Irang Sekar Panjang Karya K.H Muhammad Siradj*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Uuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 13.

Payaman masih sangat kuat dengan budaya Jawa. Masyarakatnya bila memakai trikotomisasi Geertz juga masih banyak diisi oleh golongan *priyayi*⁷ dan *abangan*⁸. Sedangkan golongan santri masih minoritas. Keluarga K.H. Muhammad Siradj sendiri meskipun tergolong priyayi, tetapi secara keagamaan K.H. Muhammad Siradj mewakili masyarakat santri yang minoritas. Ia sadar dan tanggap bahwa masyarakat di desa Payaman dan sekitarnya adalah orang-orang Jawa yang masih akrab dengan budaya Jawanya dan masih banyak yang digolongkan ke dalam kaum *abangan*, yang belum sepenuhnya menjalankan syari'at Islam. Hal ini menjadikan pekerjaan rumah yang amat berat bagi K.H. Muhammad Siradj setelah ia pulang dari Makkah. Apalagi pada saat itu, organisasi Katholik yang dipelopori oleh Van Lith di Muntilan mulai menunjukkan kemajuan.⁹

Organisasi tersebut mulai mendirikan lembaga pendidikan untuk mempengaruhi masyarakat. Melihat kondisi seperti itu, K.H. Muhammad Siradj merasa sangat prihatin. Kemudian ia mengadakan pengajian keliling yang pertama kali di daerah Magelang yang disebut dengan nasehat. Pengajian ini seperti namanya berisi nasehat-nasehat keagamaan agar masyarakat mau menjalankan syari'at Islam. Karena kebudayaan Jawa yang masih mangakar dalam masyarakat pada saat itu. Hal ini seperti apa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Salah satunya adalah pengenalan nilai keimanan dan keislaman yang tertuang dalam

⁷ Priyayi adalah orang yang mengerjakan pekerjaan halus, yakni mereka yang bekerja di pemerintahan. Lihat Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa..* terj. Aswab Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 308.

⁸ Abangan adalah julukan orang Jawa yang mengaku Islam tapi tidak melakukan ibadah dengan baik. Lihat *Ibid.* hlm. 289.

⁹ Yasyik Wazan, *Kematian Dalam Irang-Irang Sekar Panjang Karya K.H Muhammad Siradj*, hlm. 13.

buku yang ia karang, yang berjudul “*Irang-irang Sekar Panjang*”, yang ditembangkan sebelum acara Nasehat dimulai.¹⁰

Selain itu, pada tahun 1943, K.H. Muhammad Siradj mendirikan pondok pesantren yang terkenal dengan pondok Kidul, karena letaknya di arah selatan Masjid Agung Payaman. Pondok ini dikelola oleh putra dan menantunya, yaitu K.H. Khozin (putra), K.H. Jazuli (putra), Kiai Muhlasin (menantu), dan Kiai Abdul Madjid (menantu). Karena kesalahan manajemen, Pondok Kidul mengalami kemunduran, putra-putranya mendirikan pondok sendiri-sendiri.¹¹

Karena kebanyakan santri-santrinya adalah orang tua, maka K.H. Muhammad Siradj mendirikan Pondok Sepuh di dusun Karang Geneng, Payaman. Akan tetapi, pada tahun 1957 oleh K.H. Muhammad Siradj dipindah di samping Masjid Agung Payaman, agar lebih dekat dengan rumah dan tempat pengajiannya.¹²

Sebagai seorang yang tengah berjuang mengembangkan nilai-nilai agama Islam, K.H. Muhammad Siradj mendapat pertentangan dari pemerintah Belanda dan Jepang yang saat itu berkuasa. Pada awal ia berdakwah keliling memberi nasehat, pemerintah Belanda membuat surat penangkapan untuk menangkapnya, dengan dalih bahwa ia menimbulkan keresahan masyarakat dan mengganggu

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 14.

¹¹ *Ibid.*, 14-15

¹² Dokumentasi Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman.

stabilitas. Di dalam persidangan, ia diadili, tetapi karena ia tidak terbukti bersalah, maka ia dibebaskan.¹³

Pada saat Agresi Militer Belanda, sebagai seorang pejuang, K.H. Muhammad Siradj terus mengobarkan semangat juang untuk berjihad. Di rumahnya, ia menerima para pejuang yang meminta bekal menuju front pertempuran Ambarawa, tercatat di antara nama tokoh Saifudin Zuhri, yang pada masa pasca kemerdekaan menjabat menjadi Menteri Agama, dan Jenderal Sudirman. Di Pondok Kidul, seluruh kegiatan *Hizbullah*¹⁴ dirancang. Semangat perjuangan bukan hanya ia tuntukan pada bawahannya saja, pada November 1945, ia bersama 300 para kiai memimpin pembacaan *Khizib Bahr* dan *Khizib Rifa'i*, di rumah Suroso di kota Magelang, untuk persiapan menggempur markas Belanda di gedung Seminari Katolik.¹⁵

Semasa hidupnya, K.H. Muhammad Siradj dikenal sebagai sosok yang lemah lembut dalam menghadapi persoalan, dalam menghadapi jama'ah pengajiannya tidak pernah menggunakan nada tinggi. Hal ini menjadikan ajaran-ajaran yang disampaikannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang waktu itu masih *abangan*. Setelah sekian lama sakit, pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 1959 M bertepatan dengan 24 Shofar 1379 H jam 16.30 WIB, K.H

¹³ Yasyik Wazan, *Kematian Dalam Irang-Irang Sekar Panjang Karya K.H Muhammad Siradj*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 17.

¹⁴ Organisasi perjuangan umat Islam yang didirikan sebagai reaksi spontan terhadap imperialis. Seperti halnya di Surabaya laskar *Hizbullah* yang ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

¹⁵ Yasyik Wazan, *Kematian Dalam Irang-Irang Sekar Panjang Karya K.H Muhammad Siradj*, hlm. 18.

Muhammad siradj wafat di Payaman Magelang.¹⁶ Ia dimakamkan di belakang Masjid Agung Payaman, Magelang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang K.H Muhammad Siradj atas perjuangannya, salah satu alasan mengapa penulis ingin melakukan penelitian mengenai K.H Muhammad Siradj, karena ia memiliki andil besar dalam perjuangan Islam dalam kemerdekaan Indonesia. Banyak para ulama yang juga seorang pejuang, namun kurang dikenal oleh masyarakat, karena kurangnya informasi tertulis dan hanya di informasikan dari lisan ke lisan saja.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang dikaji dalam penulisan ini, penulis membatasi penelitian ini mulai tahun 1878 M sampai pada tahun 1959 M. Tahun 1878 M merupakan lahirnya K.H. Muhammad Siradj dan tahun 1959 merupakan wafatnya.

Untuk lebih mudah, maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran Keagamaan K.H. Muhammad Siradj di Magelang?
2. Apa saja Perjuangan K.H. Muhammad Siradj dalam berbagai bidang?

¹⁶ *Ibid.* hlm. 20.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memaparkan tentang Pemikiran Keagamaan K.H. Muhammad Siradj.
2. Memaparkan perjuangan K.H. Muhammad Siradj dalam keagamaan.

Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, kalangan intelektual maupun masyarakat luas, sehingga mencapai kegunaan antara lain:

1. Memberikan wawasan keilmuan sejarah, khususnya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan tentang tokoh yang berpartisipasi dalam kemerdekaan Indonesia.
3. Sebagai informasi bagi penelitian atau penulisan lebih lanjut, serta pelengkap bagi peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan K.H Muhammad Siradj.

D. Kajian Pustaka

Tidak banyak buku yang menceritakan tentang K.H. Muhammad Siradj, namun ada beberapa yang bisa menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama: *Skripsi* yang berjudul “Kematian dalam Irang-Irang sekar Panjang Karya K.H. Muhammad Siradj”, ditulis oleh Yuszik Wazan mahasiswa

jurusan Akidah Filsafat, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang isi kandungan kitab karya K.H Muhammad Siradj yang berjudul *Irang Irang Sekar Panjang*. Skripsi ini dijadikan referensi dalam menjelaskan K.H. Muhammad Siradj dalam bidang keagamaan dan budaya. Perbedaan penulisan penulis dengan skripsi ini ialah penulis menjelaskan tentang perjuangan K.H. Muhammad Siradj dalam berbagai bidang. Sedangkan skripsi ini menjelaskan tentang isi buku *Irang-Irang Sekar Panjang* karya K.H. Muhammad Siradj.

Kedua: Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab Tafsir al- Qur’an at- Ibriz pada Orang Lanjut Usia di Pondok Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang”, ditulis oleh Nailir Rahmawati Syahidah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014. Skripsi ini membahas tentang sistem pembelajaran kitab Tafsir Al- Qur’an At- Ibriz kepada orang lanjut usia. Perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah penulis meneliti tentang perjuangan K.H. Muhammad Siradj dari berbagai bidang, sedangkan di skripsi ini membahas tentang sistem pembelajarannya.

Ketiga: *Skripsi* yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan Sebagai upaya pengembangan kurikulum di MTs Yajri Payaman, Secang, Magelang”, ditulis oleh Masrukan, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010. Skripsi ini membahas tentang sistem pendidikan di Mts Yajri Payaman Secang Magelang. Skripsi tersebut bisa menambah pengetahuan tentang letak geografis dan tentang sistem pendidikan yang diterapkan oleh K.H Muhammad Siradj.

Keempat: Buku *Forum Silaturahmi Keluarga Besar Romo Agung K. H. Siradj* yang disusun oleh Tim Penulis Keluarga Besar Bani Siradj. Buku ini berisi mengenai sekilas riwayat hidup K.H Muhammad Siradj dan silsilahnya.

Berdasarkan tulisan-tulisan di atas, sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang biografi K.H. muhammad Siradj yang membahas secara kronologis dan utuh belum ada. Penulisan ini bertujuan untuk melengkapi penulisan yang sudah ada. Selain itu, penulis berupaya untuk mengumpulkan beberapa informasi yang didapat dari berbagai sumber sehingga menjadi satu kesatuan dan sistematis.

E. Kerangka Teori dan Pendekatan

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial¹⁷, karena dengan sejarah, seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa lampau. Sejarah bukan rentetan peristiwa, lebih dari itu merupakan kumpulan gambar yang menyingkap rangkaian prestasi dan kegagalan, kecermelangan dan kemalangan, serta kejayaan dan kehancuran. Penelitian ini mengangkat biografi K.H. Muhammad Siradj dan perjuangannya 1878-1959 M.

Untuk menjelaskan peran tokoh dalam masyarakat, penulis menggunakan teori Peter Burke yaitu peranan sosial. Menurutnya, peranan seseorang yang menduduki posisi tertentu di dalam struktur masyarakat dengan arti seseorang tersebut memiliki kedudukan dan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Peranan yang dilakukan seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 15.

yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat¹⁸. Teori tersebut dapat digunakan penulis untuk mengungkapkan peran yang dilakukan K. H. Muhammad Siradj sebagai tokoh agama yang memprakasai perang bambu runcing dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia serta peranan dalam bidang-bidang lainnya.

Kepemimpinan K. H. Muhammad Siradj terhadap Masyarakat Magelang dijelaskan dengan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber yang mengatakan kepemimpinan dibedakan menjadi tiga macam menurut jenis otoritas yang disandangnya¹⁹ yaitu:

1. Otoritas Kharismatik, yaitu kepemimpinan berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otoritas Tradisional, yaitu kepemimpinan berdasarkan pewarisan dan turun temurun.
3. Otoritas legal rasional, yaitu kepemimpinan yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.

Kepemimpinan K.H Muhammad Siradj diasumsikan sebagai tipe otoritas kharismatik. Max Weber menyatakan bahwa titik berat kharismatik terletak bukan pada siapa yang memimpin, tetapi bagaimana dia ditanggapi oleh mereka yang

¹⁸ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69

¹⁹ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: Suatu Pengantar* (Jakarta; Inti Idayu Press, 1984), hlm. 147.

dalam kekuasaannya. Kharisma juga terletak pada penilaian-penilaian rakyat yang dipimpinnya.²⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi. Pendekatan biografi adalah catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah, ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial-politiknya.²¹ Pendekatan biografis digunakan untuk menjelaskan tentang latar belakang kehidupan dan pendidikan K. H. Muhammad Siradj, yang kemudian ikut berperan dalam perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Teori dan pendekatan yang digunakan di atas, memiliki relevansi atau hubungan dengan peran dan apa yang dilakukan K.H. Muhammad Siradj. Dengan diterapkan teori tersebut dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi tentang kepemimpinan maupun perjuangan K.H. Muhammad Siradj terhadap kemerdekaan Indonesia di Magelang yang komprehensif dan seobjektif mungkin.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu yang selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep,

²⁰ Sartono Kartodirjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 167.

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), hlm.203.

pemilihan metode dan seterusnya kemudian hasil akhirnya menghasilkan gagasan baru yang merupakan proses tiada henti.

Metode merupakan suatu cara kerja atau jalan yang ditempuh untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang dituju oleh peneliti. Metode ini sangatlah penting dalam penelitian supaya dapat memperlancar dalam penelitian dan mewujudkan tujuan peneliti. Fungsi metode ini sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bagaimana cara melakukannya supaya dapat tercapai dalam tujuannya.

Penelitian sejarah (*Historical Research*) berkaitan dengan penyelidikan, pemahaman, penjelasan, dan rekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksud untuk memberikan bantuan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa hasil-hasilnya. Adapun tahapan- tahapan yang dilakukan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tahapan ini pengumpulan data dilakukan terhadap sumber lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan pokok persoalan yang telah diteliti, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi perpustakaan, untuk mencari sumber tertulis yang berbentuk buku, arsip maupun dokumen dalam rangka memperoleh data mengenai K.H. Muhammad Siradj seperti: buku Forum Silaturahmi keluarga Besar K. H.

muhammad Siradj. Untuk menelusuri lebih lanjut, maka peneliti mencari sumber yang berkaitan dengan K. H. Muhammad Siradj dengan berkunjung ke beberapa perpustakaan seperti: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Kota Magelang

- b. Observasi, penelitian lapangan untuk memperoleh data tentang berbagai peninggalan dari aktivitas keagamaan dan sosial budaya yang pernah dilakukan oleh K. H. Muhammad Siradj semasa hidupnya, peninggalan tersebut ada yang berbentuk lembaga pendidikan, masjid dan juga para muridnya yang sudah banyak mengabdikan dalam bidang keagamaan ditengah masyarakat.
- c. Interview (wawancara), kepada keluarga K. H. Muhammad Siradj di Payaman, Magelang, untuk memperoleh data tentang K. H. Muhammad Siradj dan pengaruhnya terhadap perkembangan Islam, seperti wawancara terhadap cucu dan anak-anak K. H. Muhammad Siradj dan juga orang-orang yang menjadi saksi hidup K. H. Muhammad Siradj. Untuk memperlancar wawancara, maka disusun pedoman wawancara sebagai pedoman agar wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian²²

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Dalam tahap ini dilakukan kritik untuk memperoleh keabsahan maupun validitas sumber (ekstern dan intern). Kritik ekstern dilakukan untuk menilai keaslian sumber (otentitas) dengan cara meneliti apakah sumber itu asli atau

²² Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta; Gramedia, 1987), hlm.129.

palsu. Adapun kritik intern dilakukan untuk meneliti kesahihan (kredibilitas) sumber tersebut.

3. Interpretasi (penafsiran)

Dalam tahap ini dilakukan penafsiran data yang diperoleh untuk memperoleh fakta-fakta mengenai K.H Muhammad Siradj dan perjuangannya di Magelang 1878-1959 M, dengan menganalisis dan mensintesis, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah, sesuai dengan tema yang dibahas yaitu Biografi K.H Muhammad Siradj di Magelang 1878-1959 M. Menganalisis, berarti menguraikan data atau sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sintesis yaitu menyatukan. Dalam hal ini data atau sumber yang terkumpul dibandingkan, kemudian disimpulkan agar dapat diambil penafsiran terhadap data tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dengan kesesuaian masalah yang akan diteliti.

4. Historiografi

Setelah tahapan terdahulu, maka selanjutnya penulis menyajikan hasil pengolahan data dalam sebuah tulisan ilmiah. penulis berusaha menyajikannya secara sistematis agar mudah dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri atas lima bab yang berusaha menjelaskan sebuah kronologi sejarah. Adapun pengklarifikasiannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup antaranya Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian skripsi yang dipergunakan untuk langkah pembahasan berikutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum mengenai Biografi K.H Muhammad Siradj. Sub bab meliputi pembahasan tentang latar belakang keluarga, pendidikan maupun kepribadian K. H. Muhammad Siradj, kehidupan yang dijalani dari kecil hingga dewasa dan kepemimpinan K. H. Muhammad Siradj. Uraian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fokus subjek kajian dan memberikan informasi tentang obyek yang akan diteliti.

Bab ketiga menjelaskan keberhasilan K. H. Muhammad Siradj dalam bidang agama. Sub bab meliputi pemikiran tentang keislaman dan keimanan. Pembahasan ini diharapkan dapat mengungkapkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh K. H. Muhammad Siradj.

Bab keempat membahas tentang perjuangan K. H. Muhammad Siradj yaitu dalam keagamaan dan kemerdekaan Indonesia. Sub bab meliputi bidang dakwah, bidang pendidikan dan pengaruh perjuangan K. H. Muhammad Siradj. Pembahasan ini sekaligus bertujuan memberikan pengantar dan latar perjuangan K. H. Muhammad Siradj yang akan dibahas pada bab empat.

Bab kelima adalah penutup yang berisi mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari semua permasalahan yang sudah dirumuskan dalam

rumusan masalah. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dapat dijawab. Bab ini juga merupakan kesimpulan dari skripsi yang ditulis. Selain itu juga terdapat saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penulisan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulanya adalah:

1. K. H. Muhammad Siradj lahir di Payama, Magelang pada tahun 1878, ia merupakan keturunan dari keluarga yang terhormat akan tetapi tidak pernah membeda-bedakan ras dalam bergaul dengan masyarakat umum. ia dalam mencari ilmu pertama kalinya belajar dengan ayahnya setelah itu berpindah kepondok di sekitar magelang dan berlanjut ke Bangkalan, Madura, Pondok yang dipimpin oleh K.H Cholil. Setelah belajar dari Madura, dia melanjutkan belajar di Makkah selama delapan tahun. Setelah belajar dari Makkah, ia pulang ke Magelang dan berdakwah menyebarkan agama Islam. Perjuangan K.H Muhammad Siradj dimulai setelah pulang belajar dari Timur Tengah, K.H Muhammad Siradj mengembangkan nilai-nilai Agama Islam di tanah kelahirannya, di tengah perjuangannya, K.H Muhammad Siradj mendapat petentangan dari pemerintahan Belanda dan Jepang yang pada saat itu berkuasa.
2. Perjuangan setiap orang pasti akan ada hasil pemikiran baik di bidang agama maupun pemikirannya. Begitu juga K.H Muhammad Siradj yang telah memberikan sumbangsuhnya di masyarakat dengan membantu memecahkan

permasalahan pada setiap tamu yang datang kepadanya untuk bertanya masalah agama dan minta pertolongan.

B. Saran

Pembelajaran terhadap tokoh-tokoh lokal ditekankan dan lebih digali lagi. Walaupun pusat peradaban Islam buan berada di Indonesia, seharusnya ada pengetahuan secara lebih mendalam mengenai perkembangan sejarah yang ada di tanah air. Hal ini dikarenakan sebagai seorang sejarawan Islam kita dituntut bukan hanya menguasai sejarah-sejarah yang ada di Timur Tengah ataupun dibelahan dunia lainnya yang merupakan pusat peradaban Islam. Akan tetapi sejarah lokal juga harus dipelajari seperti kita mempelajari kajian-kajian sejarah yang aada di Timur Tengah dan belahan dunia lainnya.

Tujuan kita belajar sejarah adalah mengambil hikmah dari apa yang terjadi di masa lalu, dan tokoh-tokoh Islam lokal sering kali memberikan kisah yang tidak kalah menarik untuk dipelajari dan diambil hikmahnya.

Bagi para pemuda payaman lebih umumnya pemuda dan masyarakat Magelang agar dapat meneladani perjuangan K.H Muhammad Siradj. Lalu bagi para santri untuk selalu belajar sejarah dari perjuangan K.H muhammad Siradj, dan bisa mengambil teladan darinya.

Kepada keluarga besar Bani Siradj untuk selalu melestarikan sejarah K.H Muhammad Siradj maupun tokoh-tokoh terdahulu di Payaman dan sekitarnya, baik yang berbentuk fisik seperti bangunan pondok pesantren dan Masjid Agung

Payaman, maupun yang non fisik seperti sistem pembelajaran dan nasehat-nasehat K.H Muhammad Siradj.

Kepada masyarakat Indonesia perlu diketahui bahwa K.H Muhammad Siradj merupakan tokoh agama dan sosok pejuang Indonesia yang sangat disegani oleh masyarakat Magelang, dan sangat ditakuti oleh pemerintahan Belanda dan Jepang saat itu. Ia merupakan salah satu pejuang yang memprakasai perang bambu runcing di forn Ambarawa pada saat Agresi Militer Belanda pertama pada tahun 1946.

C. Kata Penutup

Akhirnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya, mungkin masih banyak kekurangan dan kelemahan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdurrohman, M. Halim, *Cerita Dari Payaman (Romo Agung, Kyai Siradj Abdurrosyid)*, Magelang: Toko Kitab Al-Mubarak, 2012.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Blackburn, Susan, *Sejarah Jakarta 400 tahun*, terj. Gatot Triwira, Jakarta: Masup Jakarta, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Djoened, Marwati. dkk., *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Ikhsan M Dahlan, *Sirāj al-Thālibīn ‘alā al-Minhāj al-‘Ābidīn Ila Jannāti Rabb al-Ālamīn*, Surabaya: Syirkah Maktabah Salim Sa'id,
- Kuntowijoyo, *Metodologi sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Nasir, M.Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di tengah Arus Perubahan Cet. Ke-2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasir, M., *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Dakwah, 1997.
- Notosusanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer: Suatu Pengantar*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1984.

- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Institut Agama Islam Negeri,
Pengantar Ilmu Tasawuf, Sumatra Utara: Departemen Agama, 1981.
- Sartono, Kartodirjo, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Sayyed Hossein Nasr. *Intelektal Islam: Teologi, Filsafat dan Gnosi*, Yogyakarta: CII Press, 1995.
- Siradj, K. H. Muhammad, *Irang-irang Sekar Panjang jilid 1*, Muntilan: Percetakan Sayyid Abdurrahman al Idrus, 1931.
- , *Irang-irang Sekar Panjang jilid 2*, Muntilan: Percetakan Sayyid al Idrus, 1931.
- Steenbrink, Karel.A., *Pesantren Madrasah Sekolah*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1985.
- Suhatni. *Peran Rakyat Tirtonirmulyo, Kabupaten Bantul Pada Masa Perang Kemerdekaan II*, Dalam Patra Widya: Jurnal Ilmu Budaya, Volume 6. Nomor 2, Juni 2005.
- Thamrin, Husni. Putut Trihusodo dan Soediran. *Geger Doorstoot, Perjuangan Rakyat*, Temanggung: Dewan Harian Cabang, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penulis, *Forum Silaturahmi Keluarga Besar Romo Agung*, Payaman: Ikatan Keluarga Bani Siradj, 2004.
- Uka Tjandra sasmita. *Sejarah Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- SKRIPSI: STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
- Yasyik, Wazan, *Kematian Dalam Irang-Irang Sekar Panjang Karya K.H Muhammad Siradj*, Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Uuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muhammad Rizki Tadarus. “Biografi K.H Abbas bin Abdul Jamil dan perjuangannya”, Yogyakarta: *Sripsi* Mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2016

Lampiran

Lampiran 1

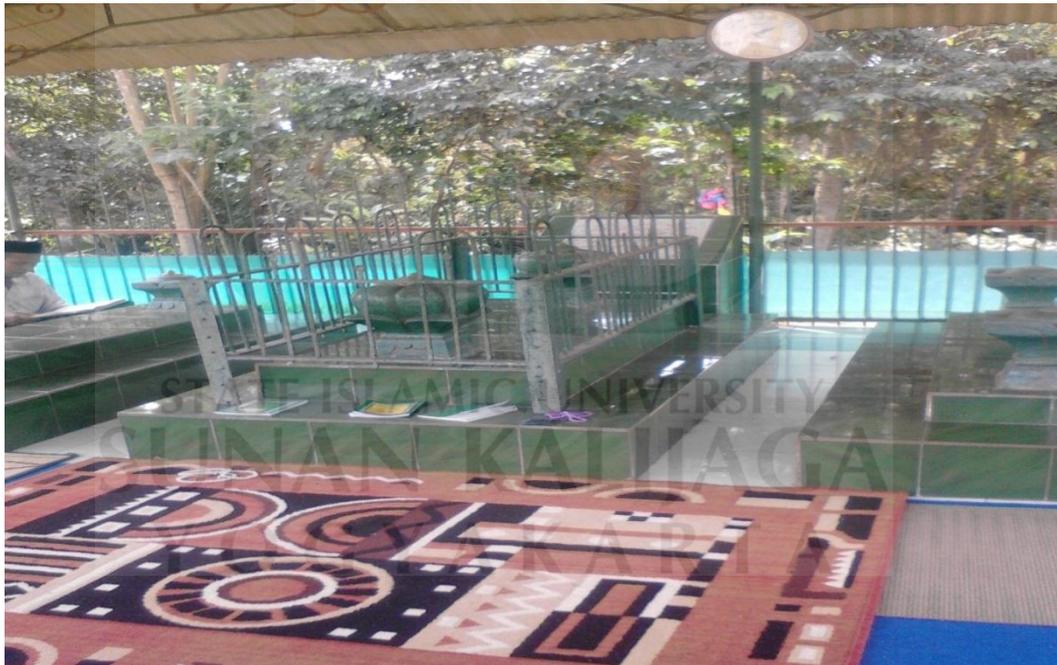
Foto K.H Muhammad Siradj (belakang) dan K.H Dalhar (depan) ¹



¹[http:// foto / K.H Muhammad Siradj/romo agung](http://foto/K.H%20Muhammad%20Siradj/romo%20agung), diakses pada tanggal 2 Juli 2017, pukul: 12:49 Wib

Lampiran 2

Makam K.H Muhammad Siradj

Makam K.H Muhammad Siradj²

² Foto diambil di payaman pada tanggal 2 juni 2017 pukul 01.00 wib.

Masjid Agung Payaman



Pengajian Tafsir at- Tibriz di serambi Masjid Agung Payaman





Pondok Kidul



Pondok Sepuh sebelah Masjid Agung Payaman



RA, MI Ar-Rosyidin



CURICULUM VITAE

Nama : Farid Anwar

Tempat, tanggal lahir : Magelang, 28 Februari 1993

Alamat : Dusun Nabin wetan RT 001/RW 002, Purworejo,
Candimulyo, Magelang, Jawa Tengah

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Anak ke- : 2 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

- MI Purworejo
- SMP Negeri 1 Candimulyo
- MAN Tegalrejo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA